

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 2 TAKALAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 2 TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SITTI HALIJAH

10519247815

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SITTI HALIJAH NIM: 10519247815 Skripsi yang berjudul “ Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar”

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs.H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I	(.....)
Sekretari	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Mahfani Sabae, S. Th.I, M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra.Hj Nurhaeni Ds, M.Pd	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis / 20 / Juni / 2019
Tempat : Kampus Unismuh Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)
Nama : SITI HALIJAH
Nim : 10519247815
Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 TAKALAR
Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 091706101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
Penguji III : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
Penguji IV : Mahlani Sabae, S. Th. I., M.A (.....)

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar

Nama : Sitti Halijah

Nim : 105 192 478 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 19 Ramadan 1440 H
24 Mei 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Aziz Muslimin S. Ag., M.Pd. I, M.Pd
NIDN: 0009077808

Dra. Hj. Nurbaeni Ds. M.Pd
NIDN: 0928065601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Halijah

Nim : 10519247815

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Juni 2019

Penyusun:



Sitti Halijah
Nim.10519247815

ABSTRAK

SITTI HALIJAH. 10519 2428 15. 2019. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar*, Dibimbing oleh Abd. Azis Muslimin dan Hj. Nurhaeni, DS.

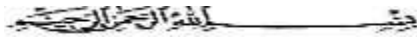
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar, model pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 32 siswa. Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel (X) yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya (Y) yaitu pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Adapun populasi berjumlah 1182 dan sampel berjumlah 32, teknik penarikan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, data dikumpulkan dengan cara observasi angket, wawancara, dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar berada dalam kategori yang cukup baik. Dimana dari 32 siswa terdapat 21 siswa berada pada kategori cukup baik dengan presentase 67,5% yang mengatakan siswa sering ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan, mengikuti siraman rohani, melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan, dan sering memberikan usulan dan saran saat proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar tergolong cukup baik dimana dari 32 siswa terdapat 28 siswa berada pada kategori baik dengan presentase 82% karena selalu menerapkan nilai-nilai agama, dimana sering bertegur sapa jika bertemu di jalan, sering membantu temannya ketika kesusahan, makan dengan tangan kanan dan sering membantu kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Takalar sudah memberikan pengaruh baik bagi siswa. dengan bantuan SPSS dengan nilai 39,9% berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap pembinaan akhlak siswa (Y) di SMA Negeri 2 Takalar tetapi tidak signifikan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Pembinaan Akhlak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya, kepadanya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syariat. Peneliti menyadari, skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun peneliti dengan sepenuh hati akan menerima.

Dalam penyusunan ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua yang telah mencurahkan do'a cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah terbalas serta mendukung peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan selama delapan semester.
2. Terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

4. Ibu Ketua Jurusan Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. yang banyak memberi petunjuk dari awal hingga selesainya studi dan tulisan ini.
5. Pembimbing I Dr. Abd Azis Muslimin, Mpd, M.Pd.I dan pembimbing II Dra Hj. Nurhaeni Ds, Mpd yang sangat berjasa mengarahkan dan membangkitkan semangat ilmiah serta mendorong percepatan perampungan tulisan ini.
6. Seluruh Bapak Dan Ibu dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis saat perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh petugas perpustakaan wilayah dan perpustakaan daerah Takalar yang membantu peneliti dalam mencari sumber dan data terkait dengan pembahasan proposal ini.
8. Irdayanti, Sri, Rasmayanti, Mardaya, Ningsih, Isna, mita, wiwi, khairah, anak-anak PAJ dan teman-teman seperjuangan saat menyusun skripsi ini di Perpustakaan, Kost, Terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Takalar, kepada Ibu Rusni S.Pd dan Pak H. Suherman Rauf, S.Pd.,M.Pd serta seluruh Guru dan pegawai yang telah membantu dan mengizinkan saya meneliti di sekolah.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang telah mendukung saya untuk mendapatkan gelar. Terima Ksih atas dukungannya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal hasanah, masalah dan mendapatkan ridho dari Allah Swt dengan teriring do'a AlhamdulillahJazakumullo Khoiro Ahsana Jasa.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi. Aamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kegiatan ekstrakurikuler	8
1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler	8
2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler.....	10
3. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler	11
4. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler	12
5. Ruang lingkup ekstrakurikuler	13
B. Pembinaa Akhlak	15
1. Pengertian umum tentang akhlak	17
2. Perspektif islam tentang akhlak	18
3. Ruang lingkup akhlak	19
4. Cara menumbuhkan akhlak kepada siswa.....	19
C. Kerangka pikir	27
D. Hipotesis	28

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	29
	B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
	C. Variabel penelitian	30
	D. Defenisi operasional variabel.....	30
	E. Populasi dan sampel penelitian.....	31
	F. Instrumen penelitian	33
	G. Teknik pengumpulan data.....	34
	H. Teknik analisis data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Lokasi Penelitian	37
	B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Rohis di SMA Negeri 2 Takalar.....	46
	C. Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar	54
	D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Keadaan populasi	32
Tabel. 2	Keadaan sampel	33
Tabel. 3	Keadaan guru Smada	40
Tabel. 4	Keadaan siswa Smada	43
Tabel. 5	Gambaran fasilitas Smada.....	44
Tabel. 6	Siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.....	45
Tabel. 7	Siswa yang sering mengikuti siraman rohani atau ceramah di setiap hari jum'at.....	47
Tabel. 8	Melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.....	48
Tabel. 9	Memberikan usulan atau saran dengan teman yang lain pada saat kegiatan berlangsung.....	49
Tabel. 10	Menentukan frekuensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	51
Tabel. 11	Distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.	52
Tabel. 12	Seringkah adik bila bertemu sesama muslim selalu mengucapkan salam.	54
Tabel. 13	Membantu temannya ketika kesusahan	55
Tabel. 14	Menggunakan tangan kanan ketika makan	56
Tabel. 15	Membantu orang tua	57
Tabel. 16	Menentukan frekuensi pembinaan akhlak.....	59
Tabel. 17	Distribusi frekuensi pembinaan akhlak.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan banyak membentuk watak serta peradaban bangsa yang merambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan karakter (*Character Education*) dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional

¹ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Cemerlang,2005), h.70

sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya.

Dalam Alquran terdapat beberapa surah, salah satu diantaranya yaitu dalam Q.S Al-Mujadilah ayat : 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan selama ini hanya sebatas (*Transfer of knowledge*) semata, memomorsatukan pengembangan kognitif anak dan mengabaikan pengembangan dan pembentukan afektif anak. Kompetensi yang ditampilkan para peserta didik sebagai *output* pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Sehingga hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia belumlah terwujud. Hal ini dapat dilihat dari situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini yang semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, perikemanusiaan, dan lain sebagainya telah terjadi dalam pendidikan dewasa ini.

² Kementrian Agama RI *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 267

Perilaku ini tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misalnya tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabennya adalah orang-orang yang berpendidikan. Disamping itu semangat kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk kerja keras, nilai materialisme (*materialism*) menjadi gejala umum dalam masyarakat. Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, selain memberi keuntungan berlipat, disisi lain juga membawa pengaruh negatif bagi tatanan kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu memudahkan pelayanan kebutuhan manusia pada sisi lain juga mempercepat tersebarnya pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat.

Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab dalam menanamkan dan membentuk karakter dari peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat yang berharap pendidikan akan semakin mampu melayani kebutuhan mereka. Karena semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di depan pintu sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses pembelajaran yang berlangsung di dalam

kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Pendidikan formal dan non formal saling memengaruhi antara satu dan yang lainnya. Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran, Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) yaitu: Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan untuk membenahi diri melalui layanan dan bimbingan rohani kepada seluruh siswa yang diberi nama pembinaan akidah dan akhlak. Sedangkan Rohis

adalah Rohani Islam, sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan islam.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh siswa, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berakhlak, bahkan dapat dikatakan gagal. Karena adanya ketidak seimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang meresahkan masyarakat.

Diantaranya semakin maraknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang perilaku hormat kepada guru dan karyawan, tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan dimana siswa sering acuh terhadap guru dan karyawan sekolah, mengindahkan peraturan, masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok,

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Cet. III, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2007), h.80

berbuat asusila dan lain-lain. Bahkan kenakalan siswa cenderung pada kategori tindakan kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan obat terlarang dan pembunuhan yang secara umum disebut sebagai kejahatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab guru, untuk itu guru perlu melakukan pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif, untuk itu guru perlu membatasi ruang gerak para siswa untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang di luar jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler keagamaan (Rohis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar ?
2. Bagaimana model pembinaan akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar
2. Mengetahui model pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar
3. Mengetahui pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya terhadap pembinaan akhlak siswa.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bekal bagi pendidik khususnya penulis sebagai calon pendidik agar senantiasa profesional dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana bidang pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Berdasarkan lampiran surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 060/U/1993, dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang

⁴ Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271

⁵ [Http:// Ibnu-Soim.Blogspot.Com/2012/11/Bab-1-Kegiatan-Ekstrakurikuler-Pai](http://Ibnu-Soim.Blogspot.Com/2012/11/Bab-1-Kegiatan-Ekstrakurikuler-Pai). Di Akses Pada Tanggal: 14 Mei 2019, Pukul: 22:53

dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal nasional maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa sehingga karakter tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti keagamaan:

Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan untuk membenahi diri melalui layanan dan bimbingan rohani kepada seluruh siswa yang diberi nama pembinaan akidah dan akhlak. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman aqidah pada siswa.⁷ Jika akhlak diartikan seperti pemahaman Ibnu Miskawih, yang menekankan bahwa: akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, maka pendidikan akhlak menjadi upaya melahirkan

⁶ *Ibid*, h. 271

⁷ Diah Harianti, *Pengembangan Diri* (Cet. 1 : Gramedia, Bandung, 2006) h. 19

manusia berkepribadian Muslim yang mudah untuk melaksanakan ketentuan hukum dan ketetapan syariat yang diperintahkan, dan sikap taat tersebut selalu menjadi karakter ketika berhadapan dengan ketentuan agama, tanpa banyak alasan untuk tidak melaksanakannya. Model pendidikan akhlak dalam Al-qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah.⁸

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah aktivitas keagamaan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini atau pembinaan sehingga bisa meningkatkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin. Sebab dalam kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang ada dalam dirinya. Ada beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler di antaranya:

- a) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an* (Cet .1, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012), h.104

- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.⁹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan siswa agar memperdalam lagi bakatnya atau jati dirinya yang sesungguhnya, karena kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa mengembangkan karakternya juga, kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu siswa belajar enjoy di luar maupun didalam ruangan.

3. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan pola pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi serta bakat yang ada sehingga bentuk- bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pengisian rasio yang hanya sebatas teori saja tetapi juga dalam bentuk praktek, sehingga dengan keterpaduan ini akan menjadi pola abstraksi pada situasi kongkrit antara situasi khusus, baik berupa ide atau kemampuan lain dari siswa. Dengan terakomodasinya potensi afektif dan psikomotik siswa maka akan tumbuh rasa tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan peranan sekolah sebagai berikut :

⁹ H.A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama* (Jakarta: 2005), h. 122

- a) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan kecerdasan
- c) Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja.
- d) Menghasilkan penemuan-penemuan sebagai bahan atau konsep pembangunan masyarakat.¹⁰

Pencapaian tujuan tersebut adalah rumusan yang harus di jangkau oleh setiap pendidikan dalam arti bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan kepribadian.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa agar bakat yang ada pada dirinya ini dapat disalurkan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi jembatan bagi siswa untuk menyalurkan bakatnya setelah belajar di ruangan tentang teori.

4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet.1 : Jakarta. PT. Rineka Cipta, 1996), h. 100

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Khususnya dalam kedisiplinan siswa, karena biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dari pada mengatur mereka dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu sesuai dengan keinginan dan bakat siswa agar bisa kegiatan ekstrakurikuler ini membangun semangat siswa dengan baik.

5. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler antara lain:

a. Asas-asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹¹ *Ibid*, h. 100

- 2) Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan positif.
- 3) Ada perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- 4) Faktor-faktor para pelaksanaan untuk memonitor dan memberikan penilaian.¹²

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa asas pendidikan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa meningkatkan kemampuan siswa dan mendorong siswa agar menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

b. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan hasil meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan bermasyarakat. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah itu dapat beranekaragam yang dapat diorganisir dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dalam hal ini

¹²Muhajirah, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al-Hasyimiah Madrasah Tsanawiyah SabbangParu Kecamatan SabbangParu Kabupaten Wajo*, (Makassar: 2017), h. 11

antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda. Contohnya: Rohis, PMR, Sanggar Seni, Olahraga Dan lain-lain.¹³

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

B. Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal pengetahuan dan berbagai macam pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak kesekolah. Pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Maraji'ul hadis Shahih Bukhari: Kitabul Adab, Bab Al-Hadzar Min Al-Ghadhab. Hadis 5765. Ahammiyatul Hadis (Urgensi Hadis) Al-Jurdani berkata, Hadis ini sangat penting, karena menjelaskan dua kebaikan sekaligus. Yakni kebaikan di dunia dan di akhirat. Dikarenakan Imam Nawawi pernah

¹³ *Ibid*, h.12

menyebutkan bahwa Abu Muhammad Abdullah Ibnu Abi Zaid (seorang ulama besar madzhab Maliki di Maroko) berkata :

: عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رجلا قال للنبي صلى الله عليه وسلم ذبي، قل: لا تـ غضب
(فرددمرا، قل: لا تغضب. (رواه البخاري)

Artinya :

“Siklus kebaikan terletak pada empat hadis, yaitu: satu, “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka katakanlah kebaikan atau diam”, dua, “diantara tanda sempurnanya iman seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak mendatangkan manfaat”, ketiga, “jangan marah”, keempat, “tidaklah beriman seseorang di antara kalian, hingga ia mencintai sesama saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.”¹⁴

Kemarahan merupakan kumpulan kejahatan. Sebaliknya mengendalikan marah adalah kumpulan kebaikan, dengan demikian makna pendidikan hadis tersebut adalah pelatihan, pembiasaan dan pengendalian diri untuk menggapai akhlak yang baik. Kedua lingkungan ini terdapat objek dan tujuan yang sama, yaitu mendidik anak-anak. Tingkah laku contohnya, tingkah laku dapat terjadi karena adanya pengaruh dari apa yang dia lihat dan temukan dalam kehidupan sehari-harinya, baik yang ia lihat atau temukan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Apa yang anak-anak lihat di sekitarnya dapat mempengaruhi tingkah laku anak baik di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu, pembinaan akhlak sangatlah penting bagi anak sehingga bisa membina akhlak anak yang lebih baik.¹⁵

¹⁴ Kementrian Agama RI, Op.Cit. h. 407

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (cet.1, Yogyakarta : LLPI, 2007),h.1

Dalam Al-qur'an terdapat beberapa surah, yang menjelaskan tentang pembinaan akhlak di antaranya Q.S At-taubah ayat: 119 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.¹⁶

Beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

pembinaan akhlak merupakan suatu proses pembelajaran untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Sesuai dengan ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang cukup panjang yang harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang yang baik dan nyata.

1. Pengertian Umum tentang Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang dimiliki arti, perangai, kelakuan atau watak dasar baik, dan agama. Sedangkan secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Bahwa akhlak adalah sifat yang

¹⁶ Kementerian Agama, Op.cit, h. 276

tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Dalam Al-qur'an terdapat beberapa surah tentang akhlak di antaranya yaitu Q.S Sad ayat: 46 sebagai berikut:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.¹⁸

Beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri seseorang, yang berhubungan dengan perilaku yang dilakukan tanpa memerlukan dorongan dari orang lain baik itu buruk maupun tidak. Akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekati diri kepada Allah Swt. Sedangkan akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji, akhlak yang buruk akan mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik itu untuk dirinya maupun orang lain.

2. Perspektif Islam Tentang Akhlak

Dalam perspektif islam, akhlak terkait jelas dengan ajaran dan sumber islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa sikap ini dikatakan baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang atau kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara dua orang atau kelompok. Akhlak dalam perspektif islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-qur'an, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu pada hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu : akhlak wajib seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya; akhlak

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 4

¹⁸ Kementerian Agama, Op.cit, h. 654

sunnah seperti bermain dan bersendau gurau dengan teman; akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri; akhlak haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri dan sebagainya.¹⁹

Beberapa pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perspektif islam tentang akhlak adalah akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan dan ajaran islam yang sebenarnya. Sesuai dengan akal yang sehat, dimana akhlak yang baik akan menimbulkan hal-hal yang baik, begitu pun sebaliknya akhlak yang buruk akan menimbulkan hal-hal yang buruk.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dasar dalam islam dan pernah diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan kedalam dirinya dari semasa kecil. Konsep akhlaq al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.²⁰

Menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya Ulil Amri Syafri mengatakan bahwa konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya.²¹

Beberapa pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan tentang ruang lingkup akhlak yaitu : ruang lingkup akhlak sangatlah luas yang mencakup seluruh kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia.

4. Cara Menumbuhkan Akhlak Kepada Siswa

¹⁹ Ulil Amri Syafri, *op.cit*, h. 74

²⁰ Uus Ruswandi, *Orientasi Pendidikan Umum Dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja*, (Cet.1, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 309

²¹ Ulil Amri Syafri, *op.cit*, h. 72-75

Pendidikan akhlak bagi siswa sangat penting, sebab baik atau buruknya akhlak siswa merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Sebab pendidikan agama selama ini hanya menekankan kepada proses penstransferan ilmu kepada siswa saja belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. adapun beberapa cara menumbuhkan akhlak kepada siswa adalah:

a. Aqidah Benar

menumbuhkan akhlak bukan hal yang mudah, akhlak juga perlu didampingi pengetahuan tentang Tuhan, bukan hanya atas hal kemanusiaan semata. Sebagian orang mengatakan bahwa akhlak memiliki pondasi. Kemanusiaan dan akhlak tidak akan ada artinya bila tidak dibarengi pengenalan Tuhan. Artinya, setiap perkara spiritual tidak akan ada artinya bila tidak didahului pengenalan Tuhan.

b. Ibadah benar

ibadah merupakan konsekuensi logis dari keyakinan terhadap eksistensi Tuhan. ibadah yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan sikap yang terpuji bagi individu, termasuk menjadi kebiasaan yang positif. Jika dilihat baik dan buruknya perilaku manusia dapat diukur melalui ibadahnya. Di sekolah siswa perlu dibiasakan untuk ibadah, ini akan menjadi rutinitas atau pembiasaan, yang positif terhadap siswa misalkan shalat dhuha, shalat duhur berjamaah, dan kultum.

c. Wawasan Luas

Di antara informasi dan ilmu yang perlu kita abaca, dengar dan dipelajari ialah system penciptaan alam semesta yang diciptakan Tuhan, termasuk system penciptaan manusia itu sendiri.²²

Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridhoi oleh Allah Swt, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya.. mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji seperti iri hati, dengki dan sombong.akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi diri sendiri mau pun orang lain.²³

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu : akhlak terpuji dan akhlak tercela :

1. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah akhlak yang diperbolehkan oleh agama.

Adapun Contoh-contoh akhlak terpuji adalah :

a). Ikhlas

Ikhlas padada dasarnya memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk.

²² [https : // www.@google.com.Pembinaan](https://www.google.com/Pembinaan) Akhlak Siswa Melalui Badan Dakwah Islam. Di Akses Pada Tanggal: 23 Desember 2018, Pukul: 14:28

²³Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h.1

b). Amanah

Memenuhi apa yang telah dititipkan kepadanya

c). Adil

Menempatkan/meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga tidak lain ialah berupa perbuatan yang tidak berat sebelah.

d). Bersyukur

Mengakui adanya kenikmatan dan menampakkannya serta memuji (atas) pemberian nikmat tersebut.

e). Husnuzzam

Berprasangka baik atau disebut juga positive thingking. Lawan darikata ini adalah su'uzzan yang artinya berprasangka buruk atau negative thingking.

f). Gigih

Atau kerja keras serta optimis termasuk di antara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha.

g). Berinisiatif

Perilaku yang terpuji karena sifat tersebut berarti mampu berprakarsa melakukan kegiatan yang positif serta menghindarkan sikap terburu-buru bertindak kedalam situasi sulit, bertindak dengan kesadaran sendiri tanpa menunggu perintah, dan selalu menggunakan nalar ketika bertindak di dalam berbagai situasi guna kepentingan masyarakat

h). Rela berkorban

Rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang. Semua ini apabila dengan maksud atau di landasi dengan niat dan tujuan yang baik.

2. akhlak tercela

Akhlak tercela adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.

Contoh-contoh akhlak tercela :

a). Riya'

Memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada sesama manusia.

b). Hasud

Iri dengki, adapun secara istilah yaitu mengharapkan hilangnya kenikmatan yang dimiliki orang lain baik dalam ilmu, harta benda maupun dalam ibadah, serta hal-hal lain yang membawa kebahagiaan pada orang yang tersebut.

c). Hawa nafsu

Kecenderungan manusia kepada perkara yang disukai oleh jiwanya.

d). Tamak

Rakus hatinya. Sedang menurut istilah adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar.

e). Kufur

Tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.

f). Syirik

Menyamakan selain Allah, umumnya menyekutukan Allah. seperti berdo'a selain kepada Allah.

g). Sombong

Merasa kelebihan dan kehebatan yang ada pada diri sendiri, ditambah dengan sifat yangsuka menghina dan merendahkan orang lain.

h). Aniaya

Sifat tercela yang dibenci Allah Swt dan dibenci manusia termasuk perbuatan dosa yang dapat menjatuhkan martabat diri pelakunya dan merugikan orang lain.

i). Diskriminasi

Perbuatan zalim yang tercela karena mendatangkan kerugian kepada orang yang melakukan diskriminatif.

j). Dengki Penyakit hati yang harus dihindari, dengki merujuk kepada kebencian dan kemarahan yang timbul akibat perasaan yang cemburu atau iri hati yang amat sangat.²⁴

Beberapa pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak yang mulia yaitu akhlak yang mengikut dengan ajaran agama islam, yang selalu mendekati diri kepada Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Apabila seseorang memiliki akhlak yang buruk maka itu akan berdampak bagi dirinya sendiri maupun pada orang lain. dalam islam akhlak terbagi atas 2 yaitu

²⁴ *Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela*, Putriprihatininasa31.blogspot.com, *Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela*, Di Akses : 21-Desember-2018,11:00

akhlak terpuji dan akhlak tercela, tergantung pada akhlak seseorang dan jika akhlak mereka buruk maka buruk pulalah dampaknya.

Pendidikan akhlak dalam islam dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah Swt. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang terhormat. Akhlak yang baik harus menjadi integral dari perkembangan tersebut. Lingkungan masyarakat tentu juga menginginkan sebuah lingkungan yang tersusun dari pribadi-pribadi yang memiliki integritas akhlak yang baik. Disamping itu lingkungan yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Karena itu, berakhlak dan berwawasan keilmuan harus menjadi model dari teori pendidikan masa kini dan masa depan. Dalam ajaran islam, aspek akhlak merupakan bagian ciri dari profil muslim sejati yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Akhlak juga merupakan rahasia kehidupan yang menghantarkan kesuksesan para

Nabi dan Rasul-rasul Allah Swt dalam mengembang tugas, fungsi, dan risalahnya.²⁵

Mohammad Natsir, akhlak ibarat tarikan magnet (besi berani) yang dapat menarik terhadap apa saja yang bersifat logam, yang bermutu tinggi atau rendah. Akhlak juga sebagai sumber tenaga. Lebih lanjut Natsir mengatakan bahwa sumber tenaga bagi daya tarik itu tidak lagi terletak pada ilmu, dan tidak pada hikmah. Ilmu dan hikmah hanya membuka jalan. Sumber tenaganya sendiri terletak pada akhlak pribadi dari pembawa pesan. Baik atau buruknya amal perbuatan yang terbit secara spontan itu, tergantung pada baik buruknya akhlak pribadi yang bersangkutan. Tampak jelas kekuatan akhlak menjadi kebanggaan karakter kepribadian Rasul yang di puji Allah Swt sekaligus sebagai tugas yang di emban Rasulullah untuk seluruh umat. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya. Para tokoh pendidikan abad-abad lampau juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasaan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan.²⁶

Dengan konsep pendidikan akhlak ini, siswa diajarkan untuk selalu menjadi baik dan terbaik serta mampu mencegah perbuatan buruk. Akhlak seseorang ditata dan diatur dalam hubungannya dan Tuhan, manusia, dan makhluk lainnya. Akhlak juga merupakan rahasia kehidupan yang menghantarkan kesuksesan orang-orang tertentu dihadapan Allah Swt. Dalam mengembang tugas,

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Cet.1, Yogyakarta: Familia. 2011). h. 1

²⁶ Ulil Amri Syafri, *Op.cit*, h. 67-70

fungsi, dan Risalah-nya. Ini berhubungan dengan siste nilai yang mengatur pola sikap akhlak dan tindakan manusia di dunia. Dalam dunia pendidikan islam, proses pendidikan akhlak bukan hanya sekedar memberikan wawasan akhlak dengan pendekatan verbalis yang cenderung menghapal dan hanya dijadikan sekedar wawasan.²⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa: dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut kita harus mampu mendorong siswa untuk masuk dan melakukan perbuatan atau akhlak yang baik dan mampu mencegah mereka untuk melakukan akhlak tercela.

C. Kerangka Pikir

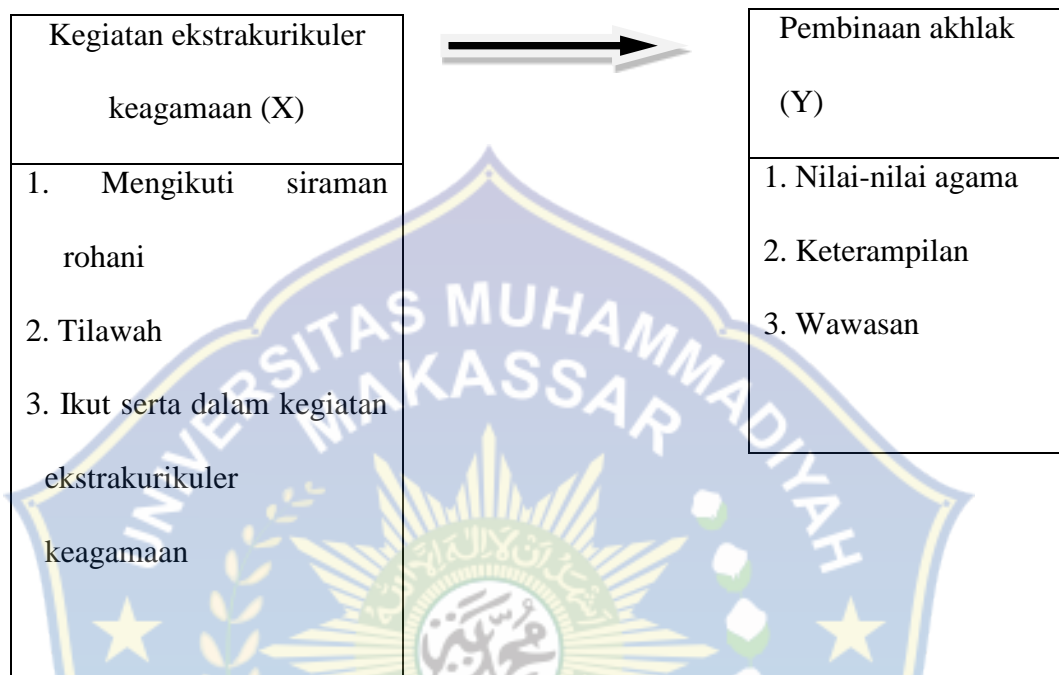
Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antara variable yang telah diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Pertautan antara variable tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.

Pada dasarnya kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu peneliti disini melihat bahwa masih banyak siswa yang masih melanggar peraturan contohnya masih sering terlambat dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa

²⁷*Ibid*, h. 149-151

membantu siswa untuk membina akhlak lebih dalam lagi sesuai dengan ajaran islam.

kerangka berpikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan di atas adalah:

“Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersumber dari *paradigma positivisme* yang diperkenalkan August Comte abad ke-18 dan telah mendominasi metode penelitian, baik untuk ilmu-ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.²⁸

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Takalar, Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan guru. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri pertama yang berdiri di kecamatan Polsel Kab. Takalar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini di sekolah tersebut bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dan menjadi wadah untuk membina akhlak siswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa

²⁸ Jusuf Soewadji, *Ma Pengantar penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), h.50

di SMA Negeri 2 Takalar.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X)
2. Pembinaan akhlak sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).²⁹

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan untuk membenahi diri melalui layanan dan bimbingan rohani kepada seluruh siswa yang diberi nama pembinaan akidah dan akhlak.

2. Pembinaan akhlak

pembinaan akhlak merupakan suatu proses pembelajaran untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam.

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa adalah kegiatan yang bertujuan untuk membina atau

²⁹ *Ibid*, h.61

bimbingan rohani kepada siswa, dalam hal pembinaan akhlak yaitu membantu siswa agar dapat mempunyai akhlak yang lebih baik.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³¹

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 2 Takalar dengan jumlah 1182 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 1

Populasi

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa	538	644	1182

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar 2018

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Op. cit.* h. 117

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan dari sampel itu.³² Konsep tersebut di atas menekankan sampel selalu lebih kecil dari populasi. Sampel dapat dikatakan untuk mengeneralisasikan, yaitu mengangkat atau menarik kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi untuk memperoleh sampel yang representative yang betul-batul mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh:

Burhan Bungin Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.³³

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itulah yang disebut sampel subjek atau sampel penelitian. Adapun penetapan jumlah sampel penelitian ini menggunakan porpositive sampel. Sampel berjumlah 32 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

³² Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cat. 1; Makassar: Andira Publikasi, 2008), h. 3

³³ Burhan Bungin, *Op. cit.* h. 102.

Tabel 2

Sampel

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Siswa	13	19	32

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar 2018

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

2. Pedoman Angket

Metode angket ini dapat dipergunakan apabila responden bersedia untuk menjawab, atau responden memiliki kemampuan untuk menjawab.

3. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.

4. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.³⁴

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan.
2. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa. Dan menggunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket berisi

³⁴ Jusuf Soewadji, Ma *Op.cit.*, h. 149-160

daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternative yaitu sering, pernah, jarang, tidak pernah. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot 1,2,3,4.

3. Wawancara, adalah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.
4. Dokumentasi, adalah metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

H. Teknik analisis Data

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembinaan akhlak siswa, peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.³⁵

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian. Pada teknik ini penyajian data dalam bentuk persentase berupa:

³⁵Sugiyono, *Op.cit.* h. 207

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)

100%: Bilangan tetap



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Takalar

SMA Negeri 2 Takalar didirikan pada Tahun 1985 oleh DRA. H. Ny. AISYAH DAMAPOLII dan Pak JAYA sebagai pelaksana. Sudah banyak penghargaan yang diperoleh sekolah tersebut, tercatat untuk saat ini sebanyak 1182 siswa 538 cowok dan 644 cewek yang terdiri dari 36 kelas. SMA Negeri 2 Takalar memiliki luas tanah seluas 20.000 meter perkubit. Sekolah ini terletak tidak jauh dari jalan raya sehingga membantu siswa dalam menuntut ilmu dan tentunya SMA Negeri 2 Takalar terletak dekat dengan perkampungan warga sehingga mudah untuk dijangkau..

2. Profil Singkat SMA Negeri 2 Takalar

SMA Negeti 2 Takalar yang berada di Jl. Ranggong Daeng Romo, Kel. Pappa, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar ini memiliki siswa sebanyak 1182 siswa.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Takalar

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Ranggong Daeng Romo

Kelurahan : Pappa

Kecamatan : Pattallassang

Kabupaten : Takalar

Kode Pos : 92212

c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah 37 0601/0/1985

Tanggal SK Pendirian : 1 Juli 1985

Kepala Sekolah : Dra. ST. ROSMALA

3. Kepemimpinan SMA Negeri 2 Takalar

Sejak SMA Negeri 2 Takalar didirikan telah dipimpin oleh 7 (tujuh)

Kepala Sekolah yaitu:

a. Dra. H. Ny. Aisyah Damapolii , Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang pertama periode tahun 1985 sampai tahun 1990

b. H. Djalangkara, BA , Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang kedua periode tahun 1990 sampai tahun 1999

c. Drs. H. A. Hamid, M.Pd. Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang ketiga periode 1999 sampai tahun 2005

d. H. M. Tahir Nonci, S.ag Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang keempat periode 2005-2012

e. Drs. Muhammad Rusdi Amir. Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang kelima periode 2012-2013

f. Bakhtiar T, S,Ag Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang keenam periode 2013-2017

g. Dra. St. Rosmala. Kepala SMA Negeri 2 Takalar yang ketujuh periode 2017- Sekarang

4. Visi Misi SMA Negeri 2 Takalar

a. Visi

“ Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, berbudi pekerti luhur berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha asa”.

b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT dan Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai agama dan budaya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling berbasis ICT sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global.
4. Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa, memiliki rasa nasionalisme memiliki semangat beragama, dan memiliki komitmen dalam pergaulan global.

5. Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik pada tingkat nasional dan internasional.
6. Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka dan akuntabel untuk memfasilitasi pengembangan sekolah, khususnya instrakstruktur sekolah yang mampu mendukung pencapaian sekolah bermutu.
7. Menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan Visi Misi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan SMA Negeri 2 Takalar telah dirasakan sangat besar peran dan adilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa ke arah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu, iman dan amal.

Tabel 3

Keadaan Guru SMA Negeri 2 Takalar

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Dra. ST Rosmala	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Hj. Arwati	Guru BK	PNS
3.	H. Lahaseng, S. pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
4.	Dra. Hj. Suprah	Guru Kimia	PNS
5.	Drs Anwir, M. Si.,MM	Bahasa Jerman	PNS

6.	Drs. H. Abdul Karim	Bahasa Inggris	PNS
7.	Hj Ariani N, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
8.	Dra. Hj. St. Johar Mahsus	Guru BK	PNS
9.	Hj. Rosdian, S.Pd	Guru Matematika	PNS
10.	Hj. Mardia S.Pd	Guru Kimia	PNS
11.	Dra. Junaedah A	Guru Sejarah	PNS
12.	Hj Hawani, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
13.	Dra. Hj. St. Masnah	Biologi	PNS
14.	Drs. Kamba	Guru Sosiologi	PNS
15.	Dra. St. Johrah	Guru BK	PNS
16.	H. Aminuddin, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
17.	Nurhayati, S.Pd	Guru Fisika	PNS
18.	Dra. Sri Hadiyah	Guru PPKN	PNS
19.	H.Abdul Karim, S.Pd., M.AP	Guru Bahasa Inggris	PNS
20.	St. Rohani, S.Pd	Guru Fisika	PNS
21.	Handayani S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
22.	Hamzah, S.Pd.,M.Pd	Guru Fisika	PNS
23.	Tenri Abeng, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
24.	Makmur, S.Pd., M.Pd	Guru Fisika	PNS
25.	Murniati S.Pd	Guru Biologi	PNS

26.	Hj. Syamsiah, ST.,MT	Guru Tik	PNS
27.	Asmawati,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
28.	St. Nurbaya, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
29.	Jumrah S.Pd.,M.Pd	Guru Kimia	PNS
30.	Ismail, S.Pd	Guru Penjas	PNS
31.	Rusni, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
32.	H. Suherman Rauf, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
33.	Hasniati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
34.	Asmawati, S.Pd	Guru Matematika	PNS
35.	Murniati. S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
36.	Fatmawati Indar, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
37.	Kartini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
38.	Muh Najib Rauf, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
39.	Sitti Marlina Salam, S.Pd	Guru Matematika	PNS
40.	Kamaruddin, SS	Guru Bahasa Sastra Indonesia	PNS
41.	Hartati Rahim,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
42.	Syahrani Salam S.Pd	Guru Biologi	PNS
43.	Hariyanti L, S.Sos	Guru Ekonomi	PNS
44.	Hasniah, S.Pd	Guru BK	PNS

45.	Wahyuddin, S,Pd.,M.Pd	Guru Sosiologi	PNS
46.	Hajratul Aswad, S.Ag., M.Pd.I	Guru Agama	PNS
47.	Halijah, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
48.	Rabaiah, S.Pd	Guru Fisika	PNS
49.	Baharuddin P, S.Ag., M.Pd	Guru Agama	PNS
50.	Hj Martini HM, SE	Guru Ekonomi	PNS
51.	Jumriah Agustina Lewa, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
52.	Indah Susilawati, S.Pd. ,M.Pd	Guru Geografi	PNS
53.	Husniah, S.Pd	Guru Bahasa Jerman	PNS
54.	Dra. Syamsiah	Guru Seni Budaya	PNS
55.	Abdul Asiz. M, S,Ag	Guru Agama	PNS
56.	Dra Marlina	Guru PPKN	PNS
57.	Sukmawati, S.Si	Guru Matematika	PNS
58.	Muh Arman Tahir,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
59.	Ramlah, S.Pd	Guru BK	NON PNS
60.	Jinawati, S.Pd	Guru Sosiologi	NON PNS
61.	Nirmalasari, S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
62.	Muliati, SE	Guru Ekonomi	NON PNS

63.	Fitriani Shaleh,S,Si,.S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
64.	Andi Isma Arief,S.Pd.i	Guru Agama	NON PNS
65.	Dian Hidayanti, S	Guru Ekonomi	NON PNS
66.	Syafriwana	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
67.	Arfina, S.Pd	Guru Sosiologi	NON PNS
68.	Arfani Makmur,S.Pd	Guru Seni Budaya	NON PNS
69.	Muh Nashir, S.Pd	Guru Fisika	NON PNS
70.	Nurmayanti, S.Pd	Guru Ekonomi	NON PNS
71.	Mahadi Mustafa, S.Pd.I	Guru Agama	NON PNS
72.	Fitri Handayani, S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
73.	Sitti Ramlah	Guru BK	NON PNS

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar 2018

Tabel 4

Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Takalar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	187	232	419
2.	XI	174	211	385
3.	XII	177	201	378
Jumlah				1182

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar 2018

5. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut:

Tabel 5

Gambaran Fasilitas SMA Negeri 2 Takalar

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	36	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang TU	1	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang Komputer	2	
6.	Ruang Lab Fisika	1	
7.	Ruang Ket. Tata Busana	1	
8.	Ruang BK	1	
9.	Ruang UKS	1	
10.	Ruang Aula	1	
11.	Mushollah	1	
12.	Kantin	6	
13.	Parkiran Kendaraan	1	
14.	Apotik Hidup	1	

15.	Wc Kantor	1	
16.	Wc Guru	1	
17.	Wc Siswa	2	
18.	Lapangan Olahraga	1	
19.	Taman Belajar	1	
20.	Koperasi	1	

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar 2018

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Rohis di SMA Negeri 2 Takalar

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar, maka peneliti menjabarkan melalui tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 6

Jawaban Responden Tentang siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	18	56
Pernah	11	35
Jarang	1	3
Tidak Pernah	2	6
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 1

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 56% responden yang mengatakan ia sering ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena dia sering datang jadi sering

mendapatkan info tentang kegiatan dan selalu ditekankan, sedangkan ada 35% responden yang mengatakan bahwa adek-adek pernah ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena dia kadang datang, kadang tidak dalam kegiatan, dan 3% tentang adek-adek yang jarang ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena dia kurang menyenangkan dan memiliki kesibukan sehingga jarang datang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan 6% adek-adek yang tidak pernah ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang sering ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mencapai angka 56%. Dengan meluangkan waktu ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena seringnya anggota ikut serta dalam kegiatan maka akan lebih banyak pengalaman yang didapatkan dan siswa yang ikut akan lebih mudah dikenal oleh anggota-anggota yang lain.

Sebagaimana jawaban responden pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Jawaban tentang siswa yang sering mengikuti siraman rohani atau ceramah di setiap hari jum'at

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	18	63
Pernah	10	31
Jarang	2	6
Tidak Pernah	2	6
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 2

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 63% siswa yang mengatakan bahwa sering mengikuti siraman rohani karena dia sadar bahwa mengikuti kegiatan siraman rohani atau ceramah tentu lebih mendapatkan pengetahuan dibandingkan yang tidak pernah ikut dalam kegiatan., sedangkan yang mengatakan bahwa siswa yang pernah mengikuti siraman rohani ada 31% dan sisanya ada 6% siswa yang mengatakan bahwa jarang mengikuti siraman rohani karena dia kurang menyenangkannya dan 6% siswa yang mengatam tidak pernah ikut dalam kegiatamn siraman rohani.

Dari jawaban responden tersebut, dapat diketahui bahwa siswa rajin dalam mengikuti siraman rohani atau ceramah, karena seringnya siswa yang ikut dalam kegiatan maka semakin banyak pengetahuan yang akan dia dapatkan.

Tabel 8

Jawaban Responden tentang melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	17	53
Pernah	12	41
Jarang	1	3
Tidak Pernah	2	6
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 3

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 53% remaja yang yang mengatakan sering melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena apa yang diajarkan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu memang perlu supaya kegiatan berlangsung dengan

baik dan menurutnya segala sesuatu yang dilakukan itu harus didasari dengan do'a, sementara ada 41% siswa yang mengatakan pernah melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena dia pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak sering, selain itu ada 3% siswa yang mengatakan jarang melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan 6% siswa yang mengatakan tidak pernah berdo'a sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang dikerjakan harus diiringi dengan do'a sehingga apapun yang dikerjakan itu bernilai ibadah.

ini dapat dilihat dari tanggapan responden tersebut :

Tabel 9

Jawaban Responden Tentang memberikan usulan atau saran dengan teman yang lain pada saat kegiatan berlangsung

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	20	63
Pernah	10	31
Jarang	1	3
Tidak Pernah	1	3
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 4

Dari table tersebut menunjukkan bahwa ada 63% siswa yang sering partisipasi atau memberikan usulan dan saran dalam proses kegiatan berlangsung karena dia mengetahui bahwa membantu teman adalah perbuatan yang sangat mulia karena di dunia ini kita memang saling membantu, ada 31% siswa yang mengatakan pernah memberikan usulan atau saran mengenai kegiatan

ekstrakurikuler karena kurang peduli, selanjutnya ada 3% siswa yang jarang memberikan usulan atau saran pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung karena dia jarang datang kegiatan sehingga dia berbeda dengan temannya yang lain tentang bagaimana dalam islam diajarkan selalu saling membantu, dan ada 3% siswa yang mengatakan tidak pernah memberikan usulan dan saran pada saat proses kegiatan berlangsung.

Dari jawaban responden tersebut bahwa sebagian besar siswa yang ikut serta dalam kegiatan atau memberikan saran agar terus berjalannya kegiatan dengan baik, itu artinya siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Distribusi frekuensi

Data yang diperoleh dari angket diketahui skor terendah 10 dan skor tertinggi 16. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 14,16 dan median sebesar 14, modus sebesar 15 menggunakan Spss Ibm 25.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang kelas

Rentang kelas = skor tinggi-skor rendah

$$R = 16-10$$

$$R = 6$$

- b) Menentukan banyaknya kelas interval

Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log N, \text{ dimana } N = \text{Banyaknya data (} N=32 \text{)}$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 (1,5)$$

$$K = 6,45 \text{ dibulatkan jadi } 6$$

c). Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

Dimana = P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas

$$\text{Penye} = P = R : K \quad R = 9 \quad K = 6$$

P = 1,5 dibulatkan menjadi 2

Tabel 10

Menentukan frekuensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

No	Kelas interval	F	Nilai tengah	%
1.	10 - 11	2	10,5	6,2
2.	12 - 13	2	12,5	4,8
3.	14 - 15	1	14,5	2
4.	16 - 17	11	16,5	32
5.	18- 19	16	18,5	55

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 18-19 dengan jumlah sebanyak 16 siswa atau 44%

2. Kecenderungan skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan pada kriteria penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus =

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tinggi} + \text{Skor rendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (16 + 10) = 13$$

Simpangan baku ideal =

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (16 - 10) = 1$$

Apabila hasil hitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut=

$$\text{Kelompok baik} \Rightarrow (M_i + 1 S_{di}) \Rightarrow 13 + (1 \times 1) = 14 + 1 \Rightarrow 15$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = (M_i - 1 S_{di}) = 13 - (1 \times 1) = 14 - 2 = 12$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = < (M_i - 1 S_{di}) = < 13 - (1 \times 1) = 14 - 2 = < 10$$

Tabel 11

Distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

No	Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 15	9	26,3	Baik
2.	12 - 15	21	67,5%	Cukup baik
3.	< 12	2	6,2	Kurang baik

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbesar berada pada kategori cukup baik yaitu 21 siswa atau 67,5 % dari 32 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan kepribadian anak berada pada kategori cukup baik.

Selain dari pada hasil riset peneliti hal ini juga diperkuat oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (suplemen dan komponen) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahun/kalender pendidikan.³⁶

Menurut Mahadi Mustafa selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan:

“ Alhamdulillah selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar ini selalu terlaksana dan berjalan dengan lancar. Siswa-siswi kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ini sangat direspon baik dari pihak sekolah, dimana pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Harapan saya tetap membina rohis agar bisa meningkatkan keimanan siswa dan bisa membina akhlak anak lebih dalam lagi,. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan setiap hari sabtu.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini selalu terlaksana dan berjalan dengan maksimal. Kegiatan ini sangat membantu dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 2 Takalar, dimana kegiatan ini tidak hanya soal materi saja tetapi dalam bentuk praktek juga.

³⁶[https://Hakabeji. Blogspot.Co.Id/2015/01/K-13-Mewajibkan](https://Hakabeji.Blogspot.Co.Id/2015/01/K-13-Mewajibkan) Untuk Sukarela, Pada Tanggal 25 April 2019, Pukul: 12:45

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahadi Mustafa (Selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), Pada Tanggal 9 Februari 2019

C. Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar

Model pembinaan yang dipakai yaitu dibiasakan dengan pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan. Metode keteladanan terkait dengan kedisiplinan dan etika sopan santun. Penelitian ini merupakan langkah untuk mengetahui secara pasti tingkat kebermanfaatannya dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Mari kita lihat table berikut:

Tabel 12

Jawaban Responden Tentang seringkah adik bila bertemu sesama muslim selalu mengucapkan salam

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	19	59
Pernah	8	25
Jarang	2	6
Tidak Pernah	3	10
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 5

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 59% yang sering mengucapkan salam jika bertemu dengan sesama muslim karena menurutnya mengucapkan salam sangatlah baik meskipun di jalan bukan karena di ruangan saja, sedangkan responden yang menjawab pernah mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim mengucapkan salam ada 25% menurutnya pernah tetapi tidak sering, selanjutnya responden yang menjawab jarang ada 6% mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim karena dia acuh dan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang memang mengajarkan kita yang baik-baik, dan 10% yang

mengatakan tidak pernah mengucapkan salam jika bertemu dengan sesama muslim.

Dari jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa, Mengucapkan salam ke sesama muslim sangatlah baik dan mempunyai akhlak yang patut untuk di contoh. Akhlak remaja juga dapat dilihat dari cara menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenagi dengan keberadaannya. Sopan santun dapat memeberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tabel 13

Jawaban Responden Tentang membantu temannya ketika kesusahan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	28	88
Pernah	3	9
Jarang	1	3
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 6

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 88% yang sering membantu temannya ketika kesusahan karena menurutnya membantu temannya itu adalah perbuatan yang baik dan sadar bahwa di dunia ini kita tidak hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain, dan begitu pun dengan ini 9% siswa yang menjawab

pernah membantu temannya ketika kesusahan karena membantu teman adalah perbuatan yang sangat mulia , dan 3% siswa menjawab jarang membantu temannya ketika kesusahan, dan 0% yang menjawab tidak pernah membantu temannya ketika kesusahan.

Dari jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa dia patut untuk membantu temannya ketika kesusahan karena kita di dunia tidak selamanya kita yang membantu tetapi kita juga ingin dibantu karena manusia memang tidak bisa hidup sendiri.

Tabel 14

Jawaban Responden Tentang menggunakan tangan kanan ketika makan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	26	81
Pernah	2	6
Jarang	1	3
Tidak Pernah	3	10
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 7

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 81% responden yang sering menggunakan tangan kanan ketika makan karena menurutnya menggunakan tangan kanan ketika makan adalah ajaran Nabi dan di sekolah mnemang dianjurkan untuk makan dengan menggunakan tangan kanan, ada 6% yang mengatakan pernah memakai tangan kanan ketika sedang makan karena beberapa siswa kadang mengetahuinya tetapi lupa untuk mengerjakannya atau mempraktekannya padahal di rumah dan di sekolah itu sudah di ajarkan, selanjutnya ada 3% dari jumlah responden yang mengatan jarang memakai tangan

kanan ketika makan, dan 10% yang mengatakan tidak pernah makan dengan tangan kanan.

Dari jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui cara makan yang benar dan baik sebagaimana yang dianjurkan dalam agama.

Tabel 15

Jawaban Responden Tentang membantu kedua orangtua

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Sering	26	81
Pernah	3	10
Jarang	-	-
Tidak Pernah	3	9
Jumlah	32	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 8

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 81% siswa yang sering membantu kedua orangtuanya karena menurutnya membantu orang tua adalah kewajiban seorang anak yang melahirkannya dan membesarkannya dari kecil sampai sekarang, sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah membantu kedua orangtuanya 10% siswa ini pernah membantu kedua orang tuanya tetapi tidak sering, dan 0% siswa yang mengatakan jarang membantu orangtuannya karena kurangnya pemahaman dan jarang mendapatkan pengertian dari orangtua meskipun pengertian itu di dapatkan di sekolah tetapi berbeda dengan pengertian di rumah karena pendidikan pertama itu di rumah, dan 9% yang mengatani tidak pernah membantu orangtuannya.

Dari jawaban table diatas menunjukkan bahwa siswa berbakti kepada kedua orangtuanya.

1. Distribusi frekuensi

Data yang diperoleh dari angket diketahui skor terendah 6 dan skor tertinggi 16. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 14,41 dan median sebesar 15, modus sebesar 15 menggunakan Spss Ibm 25.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a). Menentukan rentang kelas

Rentang kelas = Skor tertinggi – skor terendah

Penyelesaian = $R = 16 - 6 = 10$

b). Menentukan banyaknya kelas interval

Banyaknya kelas interval (K)

$K = 1 + 3,3 \log N$ dimana $N =$ Banyaknya data ($N = 32$)

Penyelesaian = $K = 1 + 3,3 \log N$

$K = 1 + 3,3 \log 32$

$K = 1 + 3,3 (1,5)$

$K = 6,45$ dibulatkan menjadi 6

c). Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

Dimana = $P =$ Panjang kelas

$R =$ Rentang

$K =$ Banyaknya kelas

Penyelesaian = $P = R : K R = 6 : K = 6$

$P = 1$

Tabel 16

Menentukan frekuensi pembinaan akhlak

No	Kelas interval	F	Nilai tengah	%
1.	10 - 11	3	10,5	9,2
2.	12 - 13	-	12,5	0
3.	14 - 15	-	14,5	0
4.	16- 17	1	16,5	1,6
5.	18 - 19	28	18,5	82

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 18 – 19 dengan jumlah sebanyak 28 siswa atau 82 %

2. Kecenderungan skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan pada kriteria penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus =

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tinggi} + \text{Skor rendah})$

$M_i = \frac{1}{2} (16 + 10) 13$

Simpangan baku ideal =

$$Sdi = 1/6 (\text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah})$$

$$Sdi = 1/6 (16 - 10) = 1$$

Apabila hasil hitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut=

$$\text{Kelompok baik} \Rightarrow (Mi + 1 Sdi) \Rightarrow 13 + (1 \times 1) = 14 + 1 \Rightarrow 15$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = (Mi - 1 Sdi) = 13 - (1 \times 1) = 14 - 2 = 12$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = < (Mi - 1 Sdi) = < 13 - (1 \times 1) = 14 - 2 = < 12$$

Tabel 17

Distribusi frekuensi pembinaan akhlak

No	Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 15	28	82	Baik
2.	12 - 15	2	1,6	Cukup baik
3.	< 12	2	2,4	Kurang baik

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembinaan akhlak siswa terbesar berada pada kategori baik yaitu 28 siswa atau 82 % dari 32 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan kepribadian anak berada pada kategori baik.

Sesuai dengan hasil responden yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat kita lihat sebagai berikut

“Menurut Mahadi Mustafa selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”.

Model pembinaan akhlak siswa yang kami pakai yaitu dengan menggunakan metode menyentuh secara personal (secara langsung) contoh kita bertemu dengan mereka menanyakan secara langsung apa masalahnya mereka atau kita cari tau dan memberikan mereka saran, jadi sebenarnya metodenya ini dinamakan dakwah fardiyah (individu) dan kita bisa sentuh secara satu-persatu. Dalam model ini juga kita mengajarkan siswa bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan disetiap harinya. Seperti nilai aqidah, kedisiplinan, dan selalu diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik-baik.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selalu dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik-baik kepada siswa, contohnya pembiasaan yang dilakukan datang tepat waktu, saling bertegur sapa, mencium tangan bapak/ibu Pembina atau guru, pembiasaan- pembiasaan langsung itulah yang sering dilajjukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yng selalu menanamkan kepada siswa agar selalu shalat tepat waktu.

D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapatkan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Takalar maka peneliti akan menguraikan hasil responden yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat kita lihat sebagai berikut :

“ Menurut Bapak Mahadi Mustafa, selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa :

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahadi Mustafa (Selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), Pada Tanggal 9 Februari 2019

kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh baik terhadap pembinaan akhlaknya, dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mempelajari dan mengamalkan. Siswa lebih bisa membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan. Pengaruhnya cukup signifikan, contoh valentine day, hukum pacaran, yang awalnya mereka tidak tau apa-apa larangannya dan setelah mengikuti kegiatan ini siswa sudah tau larangan-larangannya dalam agama.³⁹

“ Sedangkan menurut pak Asiz. M.S,Ag selaku guru agama islam mengatakan bahwa :

Pengaruhnya sangat banyak karena kegiatan ini dapat meningkatkan akhlak siswa yang tidak baik menjadi baik, kegiatan ini juga sangat membantu dalam waktu kosong siswa yang digunakan tidak berguna saat pulang sekolah tetapi masuk kegiatan ini bisa memberikan pelajaran yang sangat besar, selain dari hasil belajar di ruangan⁴⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa yang dimana sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tidak tau menjadi tau larangan-larangan dalam agama dan siswa bisa lebih tau membedakan mana yang pantas untuk dilakukan dan mana yang tidak.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Maka peneliti menjabarkan tabel dibawah ini.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahadi Mustafa (Selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), Pada Tanggal 9 Februari 2019

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Asiz M. SA.Ag (Selaku Guru Agama Islam), Pada Tanggal 19 Februari 2019

Tabel 18
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.399	.091	2.457

Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dapat dipahami bahwa nilai R square sebesar 0,399 (39,9 %) hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepribadian anak sebesar 39,9 selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa data maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar selalu terlaksana dan berjalan dengan cukup baik sesuai dengan analisis yang telah dilakukan dimana dari 32 siswa terdapat 21 siswa berada pada kategori cukup baik dengan presentase 67,5%.
2. Model pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan-pembiasaan yang positif baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun di luar kegiatan. Sesuai dengan analisis yang dilakukan berada pada kategori baik dimana dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang berada pada kategori baik dengan presentase 82% .
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar, kegiatan ini membawa pengaruh positif kepada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Takalar, kegiatan ini sngat tidak mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas karena kegiatan ini terlaksana apabila siswa-siswi sudah pulang sekolah, dan kegiatan ini

membantu siswa sehingga tidak bosan belajar di dalam kelas saja. Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan dan berada pada kategori cukup baik dengan bantuan SPSS dengan nilai 39,9%. Berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) Terhadap pembinaan akhlak siswa (Y) di SMA Negeri 2 Takalar tetapi tidak signifikan dan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pembina dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan ini yaitu membimbing, mendidik anak-anak dan Pembina muda Indonesia agar menjadi manusia berkepribadian, berakhlak yang baik, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar tujuan dari pendidikan akhlak ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan terjemahannya

Abdullah M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta

Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela, Putri prihatin inasa 31.blogspot.com, *Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela*, Di Akses : 21-Desember-2018, 11:00

Bungin Burhan, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta

Harianti Diah, 2006. *Pengembangan Diri*, Bandung

Http:// Ibnu-Soim.Blogspot.Com/2012/11/Bab-1-Kegiatan-Ekstrakurikuler-Pai. Di Akses Pada Tanggal: 14 Mei 2019, Pukul: 22:53

[http://Hakabeji.Blogspot.Co.Id/2015/01/K-13-Mewajibkan Untuk Sukarela.html](http://Hakabeji.Blogspot.Co.Id/2015/01/K-13-Mewajibkan_Untuk_Sukarela.html), Pada tanggal 25 April 2019, Pukul: 12:45

https : // www.@google.com.Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Badan Dakwah Islam. Di Akses Pada Tanggal: 23 Desember 2018, Pukul: 14:28

Ihsan Fuad, 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta.

Ilyas Yunahar, 2007. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta

Muhajirah, 2017. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al-Hasyimiah Madrasah Tsanawiyah SabbangParu Kecamatan SabbangParu Kabupaten Wajo, Makassar*

Narwanti Sri, 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta

Ruswandi Uus, 2004. *Orientasi Pendidikan Umum Dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja*, Bandung

Siregar Syofian, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*, Jakarta

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta

Soewadji Jusuf Ma. 2012 *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Warcana Media.

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung

Suhartono Suparlan, 2007. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta

Suryosuboto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta

Syafri Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, Jakarta

Tiro Muhammad Arif , 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar

UU RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta





L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2
TAKALAR

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesediaan saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :

NIS :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK PENGISIAN

Baca soal dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut. Pilihlah jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: sering (1), pernah (2), jarang (3), tidak pernah (4).

1. Pernahkah adik ikut serta dalam kegiatan atau acara yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya lomba tilawah, ceramah, dsb ?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Seringkah adik mengikuti siraman rohani atau penceramah disetiap hari jum'at ?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Seringkah adik melakukan do'a bersama sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Seringkah adikn memberikan usulan atau saran dengan teman yang lain pada saat kegiatan ekstrakurikuler ?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Seringkah adik bila bertemu sesama muslim selalu mengucapkan salam ?

- a. Sering
b. Pernah
- c. Jarang
d. Tidak pernah
6. Seringkah adik membantu temannya ketika kesusahan ?
- a. Sering
b. Pering
- c. Jarang
d. Tidak pernah
7. Seringkah adik menggunakan tangan kanan ketika makan ?
- a. Sering
b. Pernah
- c. Jarang
d. Tidak pernah
8. Seringkah adik membantu kedua orang tua ?
- a. Sering
b. Pernah
- c. Jarang
d. Tidak pernah



**DATA SKALA VARIABEL X (KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN)**

No	Nama responden	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Total
1.	Dedi	3	4	4	4	15
2.	Nahrul saleh	3	2	2	3	10
3.	Hasriani	4	4	4	3	15
4.	Syahrana	4	4	3	4	15
5.	Nur annisa	4	4	4	3	15
6.	Muhammad agus	4	4	3	4	15
7.	St. maulida	4	3	4	4	15
8.	Nasruddin	3	4	4	4	15
9.	Suhardi	3	3	4	4	14
10.	Putri syahriani	4	4	1	4	13
11.	Sri rahmadani	4	3	4	3	14
12.	Lisda octaviana	3	3	3	3	12
13.	Hadi siswadi hamran	3	4	3	4	14
14.	Renaldi	4	4	4	3	15
15.	Muh israk	4	3	3	4	14
16.	Kardianti	3	4	4	4	15
17.	Ayu surahman	3	4	3	4	14
18.	Sri wulan achmad	1	1	4	1	7
19.	Iksam syahrul	4	3	4	4	15
20.	Syahrul kam	4	4	3	4	15
21.	Amiruddin	4	3	4	3	14
22.	Fitri tajuddin	3	4	3	4	14
23.	Siti aulia syahdan	3	3	4	4	14
24.	Herlina	4	4	4	2	14
25.	Sri wahyuni	4	3	4	4	15
26.	Dedy yusuf	4	4	3	3	14
27.	Fadilah yusraniar	1	1	1	4	7
28.	Dwi nurfadillah	2	2	3	3	10
29.	Nurfaidah achmad	4	4	4	4	16
30.	Putri adelia	3	4	3	4	14
31.	Nurwahidah	4	4	3	4	15
32.	Sri rasidah	4	3	4	3	14

DATA SKALA VARIABEL Y (PEMBINAAN AKHLAK)

No	Nama responden	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Total
1.	Dedi	1	4	1	1	7
2.	Nahrul saleh	4	4	4	4	16
3.	Hasriani	3	4	4	4	15
4.	Syahrana	4	3	4	3	14
5.	Nur annisa	4	4	3	4	15
6.	Muhammad agus	2	4	4	4	14
7.	St. maulida	4	4	4	3	15
8.	Nasruddin	4	4	4	4	16
9.	Suhardi	4	4	4	4	16
10.	Putri syahriani	3	4	4	4	15
11.	Sri rahmadani	4	3	4	4	15
12.	Lisda octaviana	4	4	4	4	16
13.	Hadi siswadi hamran	3	4	4	4	15
14.	Renaldi	3	4	2	4	13
15.	Muh israk	4	3	4	4	15
16.	Kardianti	3	4	4	4	15
17.	Ayu surahman	4	4	4	3	15
18.	Sri wulan achmad	4	4	4	4	16
19.	Iksam syahrul	4	4	3	4	15
20.	Syahrul kam	4	4	4	4	16
21.	Amiruddin	1	4	1	1	7
22.	Fitri tajuddin	4	4	4	4	16
23.	Siti aulia syahdan	2	4	4	4	14
24.	Herlina	4	4	4	4	16
25.	Sri wahyuni	3	2	4	4	13
26.	Dedy yusuf	4	4	4	4	16
27.	Fadilah yusraniar	4	4	4	4	16
28.	Dwi nurfadillah	4	4	4	4	16
29.	Nurfaidah achmad	1	4	1	1	7
30.	Putri adelia	4	4	4	4	16
31.	Nurwahidah	3	4	4	4	15
32.	Sri rasidah	3	4	4	4	15



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (041) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plaza.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 573/05/C.4-VIII/I/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Jumadil awal 1440 H
29 January 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0111/FAI/05/A.2-III/40/19 tanggal 18 Januari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI HALIJAH
No. Stambuk : 10519 2478 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Peminaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2019 s/d 2 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10743/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 573/05/C.A-VIII/1440/2019 tanggal 29 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITI HALIJAH
Nomor Pokok : 10519247815
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. ST Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tol. 30 Januari s/d 28 Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19810513 199002 1 002

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 4 Februari 2018

Nomor : 867/4399/P.PTK-FAS/DISDIK Kepada
Lampiran : Yth. Kepala SMA NEGERI 2 TAKALAR
Perihal : Izin Penelitian di
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 10743/S.01/PTSP/2019 tanggal 30 Januari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI HALIJAH
Nomor Pokok : 10519 2478 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (SI) UNISMUH
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 TAKALAR, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 TAKALAR"

Pelaksanaan : 30 Januari s/d 28 Februari 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D
Pangkat: Penata Tk. I
NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (Sebagai Laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Takalar - Jeneponto
3. Peninggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
UPT SMA NEGERI 2 TAKALAR

Alamat: Jl. Ranggong Deong Rotoo, Kel. Pappu, Kec. Pattalenaung, Kab. Takalar 92213 E-mail: smn2takalar@gmail.com NPSN 4030347
Terakreditasi A Berdasarkan SK BAP-SM No. 60/SK/BAP-SM/XI/2017 Tanggal 23 November 2017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 421.3/098-UPT.SMA.2/TKR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMA Negeri 2 Takalar, menerangkan bahwa:

Nama : **SITTI HALIJAH**
NIM : **10519247815**
Tempat, Tanggal Lahir: **Lengkese, 30 Juni 1997**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMAN 2 Takalar yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari s/d 28 Februari 2019 dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

★ **" PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 TAKALAR "**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 28 Mei 2019

Kepala UPT SMAN 2 Takalar,

DESI ST. ROSMALA

Pangkat: Pembina Tk.I

NIP. 196412311989032087



Gambar lokasi penelitian



Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar Tata Usaha



Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan (Rohis)



Suasana pengisian angket



Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



RIWAYAT HIDUP



Sitti Halijah. Lahir di Ujung Bassi Desa Lengkese Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar pada tanggal 30 Juni 1997. Anak keempat dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Syamsul Alam dan Malang. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 175 Bonto Baddo, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMPT Marbo 1 dan tamat pada tahun 2012, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Takalar pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atas Ridho Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2019 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Takalar**”.

